

## Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Video Potensi Eko-Agrowisata Sebagai Media Virtual Tour di Desa Wisata Cisaat, Kabupaten Subang, Jawa Barat

\*Revi Agustin Aisyianita<sup>1</sup>, Rahmat Darmawan<sup>2</sup>, Lala Siti Sahara<sup>3</sup>, Jenal Abidin<sup>4</sup>, Rezka Fedrina<sup>5</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, email: [reviagustin@unj.ac.id](mailto:reviagustin@unj.ac.id)



Informasi artikel	ABSTRAK
<b>Sejarah artikel</b> Diterima : 1 Februari 2022 Revisi : 1 Maret 2022 Dipublikasikan : 1 Juli 2022  <b>Kata kunci:</b> Wisata Virtual Pembuatan Video Desa Wisata Pariwisata Berbasis Masyarakat	Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (PKM – KKN) yang diselenggarakan di Desa Cisaat Subang bertujuan untuk (1) memberikan pemahaman mengenai konsep pariwisata virtual sebagai produk alternatif pariwisata baru; (2) melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan video dan teknik editing sederhana; (3) melakukan pelatihan dan pendampingan penggunaan Zoom sebagai alat penunjang wisata virtual. Hasil dari kegiatan pendampingan ini antara lain adalah: (1) meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pariwisata virtual; (2) terlaksananya kegiatan pelatihan pembuatan dan editing video sederhana (3) terlaksananya kegiatan pelatihan penggunaan Zoom sebagai alat penunjang virtual tour. Pada akhir program, hasil evaluasi menunjukkan respon yang positif dari seluruh peserta.

Keywords:	ABSTRACT
Virtual Tourism Video making Community based tourism Tourism village	<i>The objectives of PKM KKN in Cisaat Village, Subang are (1) to provide an understanding of the concept of virtual tourism as a new alternative tourism product; (2) conducting training and assistance in making videos and simple editing techniques; (3) conducting training and mentoring on the use of Zoom as a virtual tourism support tool. The results of these mentoring activities include: (1) increased public understanding of virtual tourism; (2) the implementation of training activities for making and editing simple videos (3) the implementation of training activities on the use of Zoom as a virtual tour support tool. At the end of the program, the evaluation results showed a positive response from all participants.</i>

### Pendahuluan

Desa Cisaat merupakan salah satu desa yang ditetapkan pada tahun 2010 sebagai desa wisata di Kabupaten Subang. Sebagaimana dikemukakan oleh Muliawan (2008), Desa Wisata merupakan wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik khas, baik berupa karakter fisik lingkungan maupun karakter sosial dan budaya masyarakatnya. Desa wisata harus dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata, berada dalam lingkungan yang harmonis, dikelola dengan baik dan terencana, dan siap menerima kunjungan dari wisatawan. Alasan penetapan Desa Cisaat sebagai desa wisata adalah karena Desa Cisaat memiliki karakteristik khas dari tradisi, budaya, pertanian serta lanskap alamiah alamnya yang masih asli karena terletak di dalam kawasan Perkebunan Teh PTPN VIII Ciater. Keseluruhan karakteristik ini telah dikemas dengan baik sehingga desa ini seringkali mendapat kunjungan wisatawan, khususnya dari segmen siswa atau mahasiswa.



Program Studi Perjalanan Wisata Universitas Negeri Jakarta (UNJ) bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) serta PT. Wiyata Tour and Travel telah melakukan kegiatan pendampingan kepada masyarakat Desa Cisaat dalam mengembangkan kepariwisataan disana. Bentuk kegiatan pendampingan yang dilakukan tidak hanya dengan mempersiapkan produk pariwisata (*supply*) saja namun juga dengan mendatangkan permintaan pasar (*demand*) sehingga aktivitas pariwisata dapat tetap aktif berjalan. Sejak bekerjasama dengan industri, dalam kurun waktu satu tahun Desa Wisata Cisaat telah dikunjungi sebanyak 1.400 wisatawan yang didominasi oleh siswa nasional maupun internasional. Adanya kolaborasi yang baik antara instansi pemerintah, akademisi, industri pariwisata dan juga masyarakat desa pada akhirnya mampu menjadikan UNJ memperoleh penghargaan Juara 3 Pendampingan Desa Wisata oleh Kemenparekraf pada bulan Desember 2020 lalu (Widhoroso, 2021).

Dengan diperolehnya penghargaan tersebut, seharusnya nama Desa Wisata Cisaat menjadi lebih dikenal dan jumlah kunjungan wisatawan dapat lebih meningkat. Sayangnya, perolehan prestasi tersebut bersamaan dengan adanya pandemi Covid 19 yang masih melanda Indonesia sehingga pergerakan wisatawan dan jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia harus dibatasi. Berdasarkan data yang dirilis oleh Desa Wisata Institute (2020) diketahui bahwa pada bulan April 2020 sebanyak 99% usaha pariwisata di desa wisata ditutup. Tidak jauh berbeda dengan kondisi desa wisata lainnya, jumlah kunjungan ke Desa Cisaat juga mengalami penurunan yang signifikan sejak pandemi melanda. Konsep wisata *live in* yang menjadi daya tarik unggulan di Desa Cisaat untuk sementara waktu tidak dapat diterapkan demi mendukung upaya pemerintah untuk mencegah persebaran virus Covid 19. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan eksistensi pariwisata di Desa Wisata Cisaat.

Kegiatan pariwisata di Desa Cisaat sampai dengan awal tahun 2021 dapat dikatakan masih vakum karena pengelola dan masyarakat desa hanya bergantung pada kunjungan wisatawan. Artinya, selama tidak ada kunjungan wisatawan maka kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan juga menjadi tidak ada. Belajar dari desa wisata lain di Indonesia, tidak sedikit desa wisata yang mencoba bertahan dan bangkit menghadapi masa pandemi ini dengan merancang alternative produk pariwisata baru yang memungkinkan untuk dipraktekkan meskipun dalam suasana pandemi. Desa Wisata Nglanggeran di Yogyakarta misalnya, pada awal masa pandemi menjadi desa wisata pertama yang membuka paket wisata virtual dan berhasil menarik minat wisatawan. Pada kegiatan virtual tour kedua, pengelola Desa Wisata Nglanggeran menggabungkan paket virtual tour dengan penjualan produk oleh – oleh lokal buatan masyarakat desa. Beberapa desa wisata di Jawa Tengah memutuskan untuk fokus pada pengerjaan produk UMKM lokal dan menjual produk tersebut secara online untuk mengisi kekosongan selama pandemi berlangsung. Praktek ini dapat diadaptasi oleh Desa Cisaat, mengingat antusiasme masyarakat terhadap kegiatan pariwisata masih sangat tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Studi Perjalanan Wisata Universitas Negeri Jakarta berinisiatif untuk mendorong dan menumbuhkan minat pokdarwis Desa Wisata Cisaat Subang untuk membuat produk pariwisata virtual yang siap untuk ditawarkan kepada calon wisatawan. Media yang digunakan berupa video *pre recorded*, yaitu video yang sudah dibuat sebelum kegiatan wisata virtual dilakukan. Nantinya, pada saat pelaksanaan wisata virtual, pihak pengelola cukup menayangkan video yang sudah dibuat sebelumnya kepada wisatawan. Bentuk wisata virtual yang dirancang adalah dengan menayangkan video rekaman potensi wisata Desa Cisaat Subang dengan pemanduan terpadu dari pokdarwis melalui media zoom. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan kegiatan wisata virtual ini setidaknya ada tiga kemampuan/ *skill* yang harus dikuasai oleh pokdarwis selaku pengelola wisata. Ketiga kemampuan tersebut antara lain: kemampuan membuat video, mengedit video, dan mengoperasikan aplikasi zoom sebagai alat wisata virtual.

Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, potensi yang diangkat adalah eko-agrowisata Desa Cisaat Subang. Identifikasi dan pemetaan potensi eko-agrowisata di Desa Cisaat Subang telah dilakukan sebelumnya oleh Jagadtya (2019). Pemilihan lokasi untuk praktik pembuatan video dilakukan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah ada sehingga kegiatan PKM KKN ini merupakan tindakan lanjutan/ *action plan* dari penelitian sebelumnya.

Sebagai desa wisata yang statusnya masih dalam tahap berkembag, Desa Cisaat Subang masih memiliki beberapa permasalahan terkait praktik pariwisata virtual. Beberapa permasalahan tersebut

antara lain adalah: Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Cisaat Subang mengenai peluang pariwisata digital pada era pandemi Covid 19 berlangsung. Belum siapnya sumberdaya manusia (SDM) di Desa Cisaat Subang terhadap penggunaan teknologi dan informasi, gawai, dan juga perangkat virtual. Terbatasnya kemampuan sumberdaya manusia (SDM) di Desa Cisaat Subang dalam membuat dan mengedit video.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, perlu adanya sebuah upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap potensi ekonomi kreatif melalui pengembangan pariwisata virtual di Desa Cisaat Subang. Pembangunan desa wisata tidak dapat terlepas dari peran serta masyarakat, oleh sebab itu diperlukan adanya situasi dan kondisi masyarakat yang memiliki pola berpikir yang sadar wisata. Penerapan sikap sadar wisata diharapkan akan mengembangkan pemahaman dan pengertian yang proporsional di antara berbagai pihak, sehingga pada gilirannya akan mendorong masyarakat untuk berperan serta dalam pariwisata (Nursaid, 2016). Adapun solusi permasalahan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut : Memberikan pemahaman mengenai konsep pariwisata virtual sebagai produk alternatif pariwisata baru di masa pandemi sekaligus sebagai alat untuk mengisi kekosongan selama belum adanya kunjungan wisatawan secara langsung; Melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan video potensi wisata Desa Cisaat Subang dan teknik editing sederhana; Melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan Zoom sebagai alat penunjang wisata virtual.

Solusi – solusi atas permasalahan tersebut kemudian dirangkum dalam sebuah kegiatan nyata di lapangan berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dikemas dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (PKM – KKN). Kegiatan ini bertema **“Pendampingan Pembuatan Media Virtual Eko – Agrowisata di Desa Wisata Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat Sebagai Strategi Bertahan Selama Pandemi Covid 19.”** Kegiatan PKM – KKN ini merupakan bentuk kolaborasi kegiatan dosen dan mahasiswa dalam mengimplementasikan salah satu tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada kegiatan ini, dosen dan mahasiswa bersama – sama turun ke desa untuk melakukan kegiatan pendampingan kepada masyarakat.

## **Metode**

Lokasi kegiatan PKM-KKN dilaksanakan di Desa Cisaat, yang berada di wilayah Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Desa ini merupakan salah satu desa yang berada di sebelah selatan ibu kota Kabupaten Subang. Berada di ketinggian 780 m dari permukaan laut tepatnya di area kaki Gunung Tangkuban. Adapun justifikasi pemilihan Desa Wisata Cisaat sebagai lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (PKM-KKN) adalah sebagai berikut:

Merupakan Desa Wisata Binaan Program Studi Perjalanan Wisata FIS UNJ sejak 3 tahun terakhir ini. Beberapa kegiatan penelitian dan pengabdian sudah dilakukan di desa ini sehingga Desa Wisata Cisaat menjadi semacam living laboratorium bagi Prodi Perjalanan Wisata. Tidak hanya berfungsi sebagai lokus penelitian dan pengabdian bagi para dosen, Desa Wisata Cisaat juga sering dijadikan sebagai lokasi studi kasus dan kunjungan lapangan bagi mahasiswa Prodi Perjalanan Wisata UNJ.

Desa Wisata Cisaat sudah ditetapkan sebagai desa wisata sejak tahun 2010 sehingga sudah ada pengurus berbadan hukum yang dapat dijadikan sebagai mitra pengabdian. Lokasi Desa Wisata Cisaat yang strategis dan terintegrasi dengan obyek wisata lain yang cukup terkenal di daerah Jawa Barat.

Pelaksanaan PKM KKN berlangsung sejak bulan Maret – Desember 2021 namun pelaksanaan praktik pelatihan dan pendampingan di desa hanya dilakukan selama 7 hari. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan karena pada masa tersebut masih berlaku kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam rangka meminimalisir persebaran Virus Covid 19 sehingga beberapa tahapan kegiatan dilaksanakan secara daring dan hanya praktik pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat desa yang dilakukan secara luring. Kegiatan ini melibatkan 5 orang dosen Program Studi Perjalanan Wisata, 5 orang mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, dan 12 orang masyarakat

yang merupakan anggota pokdarwis Desa Cisaat Subang. Fokus kegiatan terletak pada pembuatan dan editing video secara sederhana serta memperkenalkan zoom sebagai perangkat pendukung wisata virtual dan cara pengoperasiannya.

Metode pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan pendekatan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA), dimana masyarakat secara bersama-sama melakukan analisis dan identifikasi masalah dalam upaya untuk merumuskan rencana dan kebijakan yang secara nyata dapat diambil untuk upaya pengembangan pariwisata di desanya. Metode PRA ini memungkinkan adanya saling berbagi informasi, dan bagaimana masyarakat memahami tentang permasalahan yang ada serta bagaimana mereka membuat rencana dan tindakan nyata (Chambers,1996). Metode ini merupakan perkembangan dari metode Rapid Rural Appraisal (RRA) yang kurang mampu mengajak stakeholder untuk berpartisipasi dalam program atau kebijakan (Chambers, 1992). Beberapa prinsip penerapan PRA menurut Adimihardja & Hikmat (2003) adalah sebagai berikut: Masyarakat dipandang sebagai subyek, bukan obyek; Peneliti memposisikan dirinya sebagai insider (orang dalam) bukan outsider (orang luar); Pemberdayaan dan partisipatif masyarakat dalam menentukan indikator sosial (indikator evaluasi partisipatif); Kegiatan PKM - KKN dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan dari persiapan, konfirmasi sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan. Adapun penjelasan untuk masing – masing tahapan kegiatan dijabarkan sebagai berikut :

#### Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan oleh penyelenggara untuk melakukan berbagai persiapan yang dibutuhkan terkait dengan pelaksanaan kegiatan lapangan. Tahapan ini membahas mengenai materi lokasi kegiatan, waktu pelaksanaan dan pembagian tugas untuk pelaksanaan program. Tahapan persiapan ini juga digunakan untuk mendiskusikan dan memilah program pendampingan dan pelatihan yang akan dilaksanakan.

#### Tahap Konfirmasi Kegiatan

Pada tahapan konfirmasi kegiatan ini, penyelenggara PKM - KKN melakukan koordinasi dengan berbagai stakeholder terkait. Pada tahap ini Tim melakukan pertemuan dengan pihak mitra (dalam hal ini perangkat dan pkdarwis Desa Cisaat Subang) untuk mengkonfirmasi bahwa akan diadakan kegiatan PKM – KKN. Pada tahapan ini, penyelenggara juga menyampaikan kepada mitra terkait tujuan program, mekanisme, jumlah peserta, perangkat pendukung, waktu pelaksanaan dan durasi program.

#### Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan antara lain adalah: (1) sosialisasi peluang wisata virtual pada masa pandemi Covid 19; (2) pelatihan dan pendampingan pembuatan dan editing video sederhana; (3) pelatihan dan pendampingan penggunaan zoom sebagai perangkat pendukung wisata virtual dan cara pengoperasiannya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi KKN (PPM KKN) dilaksanakan di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Desa Cisaat merupakan desa binaan Program Studi Perjalanan Wisata UNJ sejak tahun 2018 dan hingga saat ini masih aktif menjadi laboratorium penelitian dan praktik bagi mahasiswa Perjalanan Wisata UNJ. Jarak Desa Cisaat dengan kampus UNJ adalah sekitar 145 km dengan waktu tempuh perjalanan lebih kurang 2 jam 22 menit.

Desa Cisaat telah ditetapkan menjadi Desa Wisata oleh Pemerintah Kabupaten Subang sejak tahun 2010. Penetapan ini tentu saja tidak serta merta dilakukan oleh pemerintah tanpa melalui tahapan observasi dan identifikasi potensi terlebih dahulu. Desa Cisaat merupakan daerah agraris yang memiliki kondisi tanah yang subur dan terbagi menjadi 3 fungsi lahan, yaitu: lahan persawahan, perkebunan, dan ladang. Kondisi tanah yang subur di desa ini sangat memungkinkan untuk ditanami tanaman sayur (seperti: kol, brokoli, sawi, dan tomat), tanaman buah-buahan berpohon rendah (seperti: nanas, strawberry, anggur, dan lain-lain), dan juga dijadikan lahan perkebunan teh. Kondisi tanah yang

subur juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan desa ini sebagai daerah peternakan. Pada tanah yang subur, tanaman hijau dan rerumputan yang merupakan makanan ternak sangat mudah tumbuh, sehingga banyak masyarakat desa yang memilih untuk memelihara hewan ternak. Desa Cisaat termasuk salah satu daerah yang menjadi sentra peternakan Sapi Perah di Kabupaten Subang. Selain sapi perah, kambing/domba, ayam ras, dan sapi potong juga dternakkan disini. Sumberdaya alam, lanskap alam, serta kehidupan (*living culture*) penduduk Desa Cisaat yang mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak merupakan potensi wisata alam yang cukup kuat dan sangat layak untuk dikembangkan. Berdasarkan kondisi tersebut maka konsep eko-agrowisata cocok diterapkan pada kawasan desa wisata ini. Eko-agrowisata merupakan sebuah praktik kegiatan ekowisata yang dilakukan di kawasan *agriculture*/ pertanian sehingga aktivitas pariwisata yang dapat dikembangkan juga berkaitan dengan aktivitas *agriculture*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisyianita (2019) diketahui bahwa atraksi eko-agrowisata dapat dipetakan menjadi: Area Persawahan; Area Perkebunan Teh Area Perkebunan Nanas; Area Peternakan Sapi; Area Budidaya Jamur; Area Sentra Kuliner.

Keragaman daya tarik eko-agrowisata terbukti mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Pada masa sebelum pandemi, Desa Cisaat seringkali mendapatkan kunjungan wisata rombongan sekolah dengan tujuan study tour. Pada masa pandemi pun, Desa Cisaat juga pernah menjadi lokasi pariwisata virtual dan pesertanya merupakan pelajar. Namun pada saat itu Pokdarwis Desa Cisaat belum mampu mengadakan pariwisata virtual secara mandiri sehingga pelaksanaannya dibantu oleh pihak Biro Perjalanan Wisata (BPW). Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam praktik pariwisata digital mengakibatkan Pokdarwis Desa Cisaat masih ragu – ragu dan belum memiliki keberanian untuk memulai merancang pariwisata virtualnya sendiri. Di sisi lain, anggota Pokdarwis Desa Cisaat didominasi oleh masyarakat berusia di atas 40 tahun, yang dari sisi kecakapan dan kemampuan dalam mendalami *product knowledge* terbilang sangat baik namun masih perlu beradaptasi dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital. Sementara itu, anggota pokdarwis yang berusia lebih muda memiliki ketertarikan untuk mengembangkan pariwisata virtual. Sebagian besar anggota yang berusia muda ini sudah memahami penggunaan gawai dan teknologi digital namun masih kurang memiliki rasa percaya diri ketika harus tampil dan berbicara di depan kamera.

### **Sosialisasi Peluang Virtual Tour pada Masa Pandemi Covid 19**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diikuti oleh 12 peserta yang seluruhnya merupakan anggota Pokdarwis Desa Cisaat. Model kegiatan yang dilakukan adalah diawali dengan penyampaian materi oleh mentor di Balai Desa Cisaat kemudian dilanjutkan dengan praktik pengambilan video di lokasi eko-agrowisata. Selanjutnya, kegiatan pendampingan editing video dan praktik simulasi pariwisata virtual dilaksanakan di Balai Desa Cisaat pada hari berikutnya.

Kegiatan sosialisasi tentang pariwisata virtual dilakukan pada hari pertama kegiatan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait apa itu virtual tour, manfaatnya, dan bagaimana peluang yang terbuka pada masa pandemi ini.

Sebenarnya masyarakat Desa Cisaat Subang sudah familiar dengan *virtual tour* karena pada masa pandemi ini mereka mendapatkan beberapa kali permintaan *virtual tour*. Namun, pelaksanaan *virtual tour* sebelumnya diserahkan sepenuhnya kepada Biro Perjalanan Wisata (BPW) dan masyarakat hanya berperan sebagai fasilitator. Pada kesempatan ini, masyarakat didorong agar mampu mengadakan sendiri kegiatan *virtual tour* mereka. Pada kegiatan sosialisasi disampaikan juga beberapa *benchmarking* desa wisata di Indonesia yang sukses mengadakan virtual tour.

### **Penyampaian Materi Virtual Tour Kepada Peserta**

Pada kegiatan ini, narasumber menyampaikan materi mengenai apa itu *virtual tour* dan mengapa *virtual tour* menjadi primadona pada masa pandemi. Virtual tour merupakan bentuk simulasi dari lokasi yang ada, biasanya terdiri dari urutan video atau gambar diam (C.Meg, 2011). Ungkapan ini seringkali digunakan untuk menggambarkan berbagai video dan media fotografi berbasis panorama menunjukkan pandangan tak terputus, karena panorama dapat berupa rangkaian foto atau panning video rekaman (Umefagur dkk, 2016). Jenis pariwisata baru yang mulai banyak diminati ini terbukti mampu menjadi sumber pemasukan baru bagi desa wisata pada masa pandemi. Meskipun demikian, pelaksanaan *virtual tour* tentu memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan

*virtual tour* adalah: (1) mampu menjangkau lebih banyak segmen wisatawan karena tidak terbatas ruang dan waktu; (2) harga berwisata menjadi lebih terjangkau; (3) penyampaian pesan oleh pemandu wisata menjadi lebih efektif. Adapun beberapa kelemahan dari *virtual tour* adalah: (1) pengalaman yang diperoleh tentu berbeda dengan pengalaman saat berwisata secara langsung; (2) minimnya interaksi antara wisatawan, pemandu, masyarakat, dan daya tarik wisata itu sendiri; (3) permasalahan teknis seperti kurang stabilnya sinyal, performa gadget, dan lain – lain menjadi kendala utama yang sering dijumpai.

Jenis – jenis *virtual tour* dapat dilakukan secara: (1) *Guided Tour* (2) *Self Guided Tour* (3) Kombinasi (Yuzenho, 2020). Pada pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan, peserta diarahkan untuk merancang bentuk perjalanan *virtual* dalam bentuk *guided tour*, sehingga peserta pelatihan tidak hanya diminta untuk membuat video saja namun juga belajar menjadi pemandu dalam video tersebut.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan sebelumnya, pelaksanaan *virtual tour* secara *live* belum memungkinkan untuk dilakukan di Desa Cisaat Subang karena kondisi ketersediaan jaringan yang stabil masih sangat terbatas. Sebagai solusi, pengelola pokdarwis dapat membuat video rekaman terlebih dahulu dan menayangkan video tersebut pada saat pelaksanaan *virtual tour*. Pada dasarnya, *virtual tour* tidak hanya menayangkan video namun bisa juga dikombinasikan dengan tayangan gambar maupun animasi. Media/ perangkat pendukung yang dapat digunakan meliputi: *Zoom*, *YouTube Live*, *Facebook Live*, *Google Meet*, dan media sosial lainnya.



Gambar 2. Penyampaian Materi *Virtual Tour* Kepada Peserta

Kesuksesan pelaksanaan *virtual tour* tidak hanya bergantung pada kualitas gambar atau video yang baik saja namun adanya *storytelling* dan teknik penyampaian informasi/ cerita yang menarik justru akan menimbulkan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan. Pemandu wisata perlu mempersiapkan narasi dan *story telling* yang baik sebelum melaksanakan *virtual tour*. Ide dan konsep cerita yang terstruktur dan runtut akan lebih mudah dipahami oleh wisatawan.

Berikut ini merupakan beberapa langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk menyusun *virtual tour* (Yuzenho, 2020): Merancang desain kerangka *virtual tour* (tema, durasi, dan waktu pelaksanaan *tour* serta pilihan media/ *platform* yang digunakan). Membangun pesan dan narasi/ informasi yang akan disampaikan oleh *host/ narrator*; Penggabungan *audio*, visual, dan narasi; Persiapan dan penyempurnaan penyampaian materi; Penentuan harga *virtual tour*, metode pembayaran, dan strategi promosi dan pemasarannya; Melakukan gladi bersih/ uji coba; Pelaksanaan *virtual tour*; Evaluasi.

#### **Penyampaian Materi Teknik Pengambilan dan Editing Video Sederhana**

Pada kegiatan ini, peserta diajarkan mengenai bagaimana memanfaatkan kamera yang terdapat pada *smartphone* mereka untuk menghasilkan gambar atau video yang dapat digunakan sebagai konten *virtual tour*. Bagi pemula, penggunaan kamera DSLR tidak disarankan karena membutuhkan teknik – teknik pengaturan yang cukup rumit. Untuk keperluan *editing* video disarankan menggunakan aplikasi *editing* sederhana yang dapat diaplikasikan menggunakan *smartphone*. Materi yang disampaikan antara lain adalah: jenis – jenis alat perekam video, teknik pengambilan video, teknik *editing* video sederhana, cara memotong foto, cara menambahkan teks ke dalam video, dan cara menyimpan video dari aplikasi ke galeri *handphone*.

Alat perekam yang digunakan pada praktik ini adalah kamera pada *smartphone* milik masing – masing peserta. Meskipun alat pengambilan video yang digunakan masih sederhana, diharapkan video yang dihasilkan tetap berkualitas. Untuk menghasilkan video yang berkualitas baik peserta dapat mencoba beberapa langkah berikut ini:

*Smartphone* dalam kondisi stabil/ tidak goyang (dapat dibantu dengan menggunakan tripod atau digenggam dengan kedua tangan dengan posisi yang stabil). Mengatur fokus obyek pada *smartphone*.; Usahakan obyek masuk ke dalam *frame* video dan terlihat rapi dan tidak miring; Pastikan obyek memiliki pencahayaan yang cukup agar terlihat jelas. Usahakan pengambilan video tidak membelakangi cahaya matahari untuk menghindari *backlight*; Pastikan *smartphone* tidak banyak bergerak sehingga video yang dihasilkan tidak goyang; Usahakan audio pada video yang diambil memiliki suara yang jelas dan tidak ada gangguan (*noise*).

Setelah proses pengambilan video sudah dilakukan masih diperlukan proses *editing* agar video yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Aplikasi *editing* yang digunakan adalah aplikasi VN Video Editor. VN Video Editor merupakan aplikasi yang berfungsi untuk membuat video dengan beragam fitur, seperti: memotong cuplikan video, menyamarkan latar belakang (*blur*), penambahan lagu dan stiker, *timeline multilayer*, *chroma key*, layar hijau, dan efek lainnya (Qoyimah, 2020). Aplikasi ini termasuk salah satu aplikasi yang mudah dalam penggunaannya serta tidak memakan ruang terlalu banyak di *smartphone* sehingga sangat cocok digunakan bagi editor video pemula.

### **Penyampaian Materi Teknik Penggunaan Zoom Sebagai Perangkat Virtual Tour**

*Zoom meeting* merupakan sebuah aplikasi komunikasi berbasis video yang dapat diakses melalui Android, iOS, maupun *website*. Sifatnya yang fleksibel ini menjadikan *Zoom* dapat dengan mudah diaplikasikan baik pada *smartphone* maupun komputer/ laptop. Kemudahan dalam penggunaan aplikasi ini menjadi pertimbangan bagi banyak pengelola *virtual tour* untuk memanfaatkan *Zoom* sebagai media *virtual tour*. *Zoom* dapat digunakan secara gratis oleh siapapun namun memiliki keterbatasan dalam jumlah partisipan dan durasi *meeting*. Pengguna akun *Zoom* yang tidak berbayar hanya dapat mengadakan *meeting* dengan durasi maksimal 40 menit dan jumlah partisipan maksimal 100 orang. Jika ingin mengadakan *meeting* dengan durasi dan jumlah partisipan tak terbatas, maka pengguna harus *upgrade* ke akun yang berbayar.

*Zoom meeting* merupakan salah satu aplikasi *online* yang diminati baik di Indonesia maupun di luar negeri. Selain karena penggunaan yang mudah, *Zoom* juga dilengkapi dengan kualitas video dan audio yang *High Definition* (HD). Selain itu, aplikasi *Zoom* juga memiliki fitur rekaman atau transkrip yang memungkinkan pengguna untuk merekam dan menyimpan hasil *meeting* pada perangkat maupun *cloud* sehingga dapat diputar ulang pada lain kesempatan.

### **Praktik Pengambilan Video di Kawasan Eko-Agrowisata Desa Cisaat, Subang**

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan memanfaatkan peralatan yang sudah dimiliki oleh masyarakat yaitu *smartphone* yang memiliki kamera. Praktik pengambilan video dilakukan dengan menggunakan kamera *smartphone*, praktik *editing* video juga dilakukan menggunakan aplikasi yang dapat didownload dan diaplikasikan di *smartphone*, dan praktik simulasi pariwisata virtual dengan *zoom* juga dilakukan menggunakan *smartphone*. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah mengajarkan teknik – teknik dasar dalam memulai pariwisata virtual, menggunakan peralatan dan sarana prasarana yang sudah tersedia.

Pada praktik pengambilan video, pengelola pokdarwis sangat antusias dalam melakukan praktek namun beberapa peserta masih merasa kurang percaya diri ketika harus bermain *role play* (seolah –

olah menjadi pemandu wisata) di depan kamera. Peserta merasa lebih nyaman ketika berbicara di depan wisatawan langsung dibandingkan berbicara di depan kamera. Secara keseluruhan, kegiatan praktik pengambilan video berjalan lancar dan tidak ada kendala yang berarti. Seluruh peserta mengikuti kegiatan ini dengan baik dan sesuai arahan dari para mentor.

### **Praktik dan Pendampingan Teknik Proses Editing Video Sederhana**

Setelah praktik pengambilan video pada lokasi eko-agrowisata, peserta kembali ke Balai Desa untuk melakukan proses editing video agar layak untuk ditampilkan. Mentor mendampingi para peserta selama proses editing video. Editing yang dilakukan bersifat sederhana, seperti: memotong dan menggabungkan video, menambahkan baksound, dan menambahkan narasi cerita. Pada tahapan ini, seluruh peserta juga bersedia mengikuti arahan dari para mentor dengan baik.

### **Praktik dan Pendampingan Teknik Penggunaan Zoom Sebagai Perangkat Pendukung Virtual Tour**

Penggunaan aplikasi Zoom sebagai perangkat pendukung virtual tour sudah umum digunakan oleh penyelenggara virtual tour, namun bagi pokdarwis Desa Cisaat Subang, penggunaan Zoom masih belum familiar. Pada tahapan ini, para mentor terlebih dahulu memberikan arahan terkait bagaimana mendownload aplikasi Zoom, mendaftar akun, dan mengoperasikan aplikasi tersebut. Ketua Pokdarwis Desa Wisata Cisaat Subang berlatih mengoperasikan Zoom menggunakan laptop sedangkan peserta lainnya berlatih menggunakan smartphone yang mereka miliki.

Pengoperasian aplikasi Zoom tidak terlalu rumit namun dalam praktiknya, masyarakat masih membutuhkan buku panduan yang dapat menjelaskan langkah - langkah penggunaan Zoom. Beberapa peserta tidak dapat mengikuti langkah ini dikarenakan *storage* pada *smartphone* yang terbatas sehingga tidak dapat *mendownload* aplikasi. Beberapa peserta lainnya masih merasa malu dan kurang percaya diri dalam mencoba aplikasi ini, namun mereka tertarik untuk mencoba sendiri di rumah.

Pada sesi pelatihan ini, teknik operasional Zoom yang diajarkan masih pada tingkat dasar, meliputi: membuka aplikasi, mengubah nama, menambahkan *virtual background*, menghidupkan dan mematikan fitur *microphone* dan kamera, serta menggunakan fitur *share screen*.

### **Simulasi Pelaksanaan Virtual Tour**

Simulasi merupakan tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura – pura (Ahmadi, 2005) terhadap sesuatu yang nyata yang terjadi di sekelilingnya. Jenis simulasi meliputi: sosiodrama, psikodrama, dan role playin. Pada kegiatan simulasi virtual tour ini, peserta akan melakukan simulasi dengan jenis *role playing*/ bermain peran. Ketua Pokdarwis Desa Wisata Cisaat Subang berperan sebagai pihak penyelenggara virtual tour yang akan memandu kegiatan tur. Sedangkan peserta lain berperan sebagai wisatawan yang sedang mengikuti tur. Pelaksanaan simulasi mendapat antusias yang baik dari peserta karena mereka sangat tertarik dengan virtual tour. Pelaksanaan simulasi virtual tour berjalan dengan baik, namun sinyal internet yang kurang stabil menjadi kendala sehingga praktik simulasi virtual tour berjalan kurang lancar.

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Prodi Perjalanan Wisata FIS-UNJ, ternyata sangat disambut oleh Pokdarwis dan juga Perangkat Desa Cisaat Subang. Hal ini disebabkan karena sebetulnya anggota pokdarwis memiliki keinginan untuk dapat merancang dan melakukan praktik pariwisata virtual secara mandiri, sehingga meskipun pada masa pandemi seperti saat ini, masyarakat tetap dapat memperoleh pendapatan tambahan dari sektor pariwisata. Agar dapat menyediakan sumberdaya manusia (SDM) yang mampu berdaya saing secara global di era digital ini, diperlukan skill tambahan bagi anggota pokdarwis, khususnya di bidang videografi dan pariwisata virtual.

Kegiatan PKM KKN yang dikemas dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan sekaligus pendampingan ini dapat dikatakan terselenggara dengan baik dan mendapat respon cukup baik dari

pihak Desa Cisaat. Diharapkan pada masa yang akan datang dapat terjalin kejasama dalam bentuk lain antara Prodi Perjalanan Wisata UNJ dengan Pokdarwis maupun Perangkat Desa Cisaat.

### Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (PKM – KKN) dilaksanakan oleh Program Studi Perjalanan Wisata Universitas Negeri Jakarta atas dukungan dana hibah BLU Universitas Negeri Jakarta. Ucapan terima kasih kami berikan kepada pihak – pihak terkait yang terlibat dalam program kegiatan ini, khususnya kepada: Dinas Pariwisata Kabupaten Subang; Perangkat Desa Cisaat, Subang; Pokdarwis Desa Cisaat, Subang

### Referensi

- Abidin, J., Fedrina, R., & Agustin, R. . (2022). Penguatan Kelembagaan Desa Wisata melalui Promosi Digital Marketing di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.36276/jap.v3i1.292>
- Adimihardja, K & Hikmat, H. (2003). *Participatory Research Appraisal: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Humaniora.
- Chambers, R. (1992). *Rural Appraisal: Rapid, Relaxed, and Participatory*. Sussex, UK: Institute of Development Studies.
- Chambers, R. (1996). *PRA (Participatory Rural Appraisal) Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Colasante, .M. (2011). *Nicola Building Virtual Tour; Considering simulation in the equity of experience concept*. RMIT University.
- Isyianita, R. A., Rahmat, D., Abidin, J., Sahara, L. S., Fedrina, R. ., & Erdawati. (2022). Implementasi Model Desa Wisata Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Desa Wisata Cisaat, Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(1), 37–52. Retrieved from <http://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/311>
- Jagadtya, Kinanthi Harumni dan Revi Agustin A. (2020). Virtual Tour: Strategi Industri Pariwisata Selama Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Jakarta Good Guide). *Melancong: Jurnal Perjalanan Wisata, Destinasi, dan Hospitalitas*, 3(1).
- Mardhiyanto, F. (2020). *Bertahan dengan Tur Virtual*. Jakarta: Jakarta Good Guide.
- Muliawan, H. (2008). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat: Konsep dan Implementasi*, Tanpa Kota: Tanpa Penerbit.
- Nursaid, A dan Armaidly A. (2016). Peran Kelompok Batik Tulis Giriloyo dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*: 22(2).
- Qoyimah, N. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi VN Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP. *Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 5(2): 12 – 18.
- Raharjana, D.T. & Al Anshori, H.A. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Desa/kampung Wisata di Indonesia*. Yogyakarta: Desa Wisata Institut.
- Umafagur, Fadli., Steven R. Sentinuwo., Brave A. Sugiarto. (2016). Implementasi Virtual Tour Sebagai Media Informasi Daerah (Studi Kasus: Kota Manado). *E-journal Teknik Informatika*, 9(1): 1-8.
- Widhoroso. (2021). *UNJ Komitmen Dorong Pengembangan Desa Wisata*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/433520/unj-komitmen-dorong-pengembangan-desawisata>
- Yuzenho, I. dkk. (2020). *Virtual Tour Sebagai the New Normal Marketing Desa Wisata*. <http://www.kehati.or.id/wp-content/uploads/2020/08/Virtual-Tour-New-Normal-Marketing.pdf>